

**KELAYAKAN POSTER LIPAT SUB MATERI PEMANFAATAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI DI KELAS X SMA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
MUTHIA IRWANTI
NIM. F1071141045**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

KELAYAKAN POSTER LIPAT SUB MATERI PEMANFAATAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI DI KELAS X SMA

ARTIKEL PENELITIAN

MUTHIA IRWANTI
NIM F1071141045

Disetujui,

Pembimbing I



Dra. Syamswisna, M.Si
NIP. 196509091991022001

Pembimbing II



Reni Marlina, M.Pd
NIP. 198405202008012013

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMIPA



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014



Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

KELAYAKAN POSTER LIPAT SUB MATERI PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DI KELAS X SMA

Muthia Irwanti, Syamswisna, Reni Marlina
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan
Email: muthiairwanti@rocketmail.com

Abstract

This research aimed to determine the feasibility of folded poster on sub-material utilization of biodiversity in class X Senior High School. The folded poster was based on the syllabus analysis and the results of the ethnobotany study of women's self-care in the Palace of the Kadriyah Sultanate of Pontianak. The type of research used is descriptive qualitative research. The systematics of this research consists of three stages, namely the creation of folded poster media, folded poster media validation, and data analysis. Folded poster media that have been printed are validated by two biology lecturers and three biology high school teachers to find out their feasibility as a learning media in the sub-material utilization of biodiversity in class X Senior High School. Before the folded poster media was validated, media instrument validation was carried out first. The assessment results of the five validators are then analyzed used CVR (Content Validity Ratio) and CVI (Content Validity Index) analysis. Although the CVR value of criterion number 15 is 0.6 and the CVR value of criteria number 1 to 14 is 0.99 respectively. The CVI value on the 15 criteria is declared valid by obtaining a value of 0.97 because it is in the range of 0-1.

Keywords: *Feasibility, Palace of the Kadriyah Sultanate of Pontianak, Utilization of Biodiversity, and Folded Poster*

PENDAHULUAN

Menurut Akhwan (2003: 36), kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Salah satu indikator mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas gurunya. Bila guru selalu kreatif dan meningkatkan kualitas pembelajarannya, maka akan melahirkan anak bangsa yang berkualitas pula.

Pada proses penyampaian materi pelajaran guru tidak cukup hanya dengan cara menjelaskan, guru akan melakukan berbagai cara agar tujuan pembelajaran dalam materi tersebut tercapai seperti menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu poster.

Poster adalah media grafis yang merupakan perpaduan antar ragam benda untuk menyampaikan informasi, saran, seruan, peringatan, dan ide-ide lain (Santyasa, 2007: 11). Menurut Kustiawan (2016: 24) media grafis memiliki fungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Kegunaan poster itu sendiri menurut Sudjana dan Ahmad (2015: 56) yaitu sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar siswa, sebagai suatu peringatan atau menyadarkan, dan memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas siswa dalam cara belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi kelas X di SMANegeri 2 Pontianak pada 8 Januari

2018, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati selama ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, *think pair share* yang dibantu dengan kartu pintar yang dibuat sendiri, gambar dan *power point*. Namun beliau lebih sering menggunakan media gambar saja dalam menjelaskan sub materi tersebut. Tetapi media gambar yang digunakan hanya berukuran kertas A4 yang ditempelkan ke papan tulis, hal ini menyebabkan beberapa siswa yang duduk jauh di belakang tidak jelas dalam mengamati gambar tersebut. Oleh karena itu untuk membantu siswa dan guru menjelaskan sub materi tersebut khususnya pemanfaatan keanekaragaman hayati di bidang kosmetik dan di bidang obat-obatan peneliti membuat poster lipat.

Poster lipat dipilih sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini karena masih terdapat unsur gambar yang biasa digunakan guru dan dalam penggunaannya tidak memerlukan listrik sehingga tidak perlu khawatir jika terjadi pemadaman atau tidak terdapat aliran listrik di sekolah. Serta menurut Maiyena (2013: 148) media poster berfungsi sebagai media yang mengandung anjuran atau larangan, dimana media poster ini terdiri dari lambang kata atau simbol yang dapat memaparkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa, dimana nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dapat dicantumkan secara jelas pada poster itu sendiri.

Selain itu, pada penelitian Anisah (2016: 184) media poster lipat ini dianggap layak digunakan dalam pembelajaran pada sub materi manfaat keanekaragaman hayati di kelas X SMA dengan nilai *Content Validity Index* (CVI) sebesar 1,00 dengan kategori valid serta mendapat dukungan dari para validator bahwa media poster lipat menarik dari warna, gambar yang jelas dan dapat digunakan dalam pembelajarannya.

Poster lipat dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari kajian etnobotani perawatan diri wanita di lingkungan Istana Kadriyah Kesultanan

Pontianak sebagai bentuk media pembelajaran pada sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati yang menerapkan pengalaman nyata yang umumnya dialami siswa khususnya siswi zaman sekarang dalam hal melakukan berbagai macam perawatan diri. Sehingga dalam pembelajaran, poster lipat ini diharapkan dapat menjadi media yang memberi informasi tambahan kepada siswa tentang manfaat tumbuhan di bidang kosmetik dan obat-obatan dalam hal merawat diri serta dapat mengajak siswa untuk melestarikan pengetahuan lokal tentang perawatan diri wanita secara tradisional di tengah gencarnya praktik perawatan modern yang dianggap lebih menjanjikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan poster lipat sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati di kelas X SMA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukardi (2014: 157), penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek / objek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (1) kajian etnobotani perawatan diri wanita di lingkungan Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak dan (2) uji kelayakan media poster lipat. Setelah mendapatkan data dari kajian etnobotani perawatan diri wanita di lingkungan Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak, teknik pengumpulan data uji kelayakan media poster lipat terdiri dari 3 tahap yaitu (1) pembuatan media poster lipat, (2) validasi media poster lipat, dan (3) analisis data.

Tahap pertama yaitu pembuatan media poster lipat. Pada tahap ini poster lipat dibuat berukuran 70 x 100 cm dengan menggunakan program *Adobe Photoshop CS5*. Setelah dicetak, poster di lipat menggunakan teknik melipat tipe *Poster Brochure*.

Tahap kedua yaitu validasi media poster lipat. Validasi media poster lipat ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu (1)

validasi instrumen penilaian poster lipat yang dilakukan oleh 2 orang dosen dan 1 orang guru biologi untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang dipakai dalam memvalidasi media poster lipat, dan (2) validasi media poster lipat menggunakan skala Likert yang dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura dan tiga orang guru biologi di sekolah yang ditentukan yaitu SMAN 2 Pontianak, SMAN 9 Pontianak, dan SMA Santun Untan Pontianak untuk melihat kelayakan poster lipat terhadap pembelajaran. Pemilihan sampel sekolah menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tahap ketiga yaitu analisis data. Hasil validasi dari validator dianalisis menggunakan analisis *Content Validity Ratio* (CVR). Menurut Lawshe (1975: 567), CVR merupakan sebuah pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan domain yang diukur berdasarkan *judgement* para ahli atau validator. Adapun rumus analisis CVR yaitu:

$$CVR = \frac{Ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

CVR = *Content Validity Ratio* (Rasio Validitas isi/ RVI)

Ne = Jumlah panelis/validator yang menyetujui kevalidan media (dianggap setuju jika nilai setiap aspek dengan kisaran 3,00 - 4,00, jika < 3,00 maka dianggap tidak menyetujui kevalidan media)

N = Jumlah panelis / validator seluruhnya

Ketentuan tentang indeks CVR sebagai berikut: (1) saat jumlah responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju kurang dari $\frac{1}{2}$ dari total responden maka nilai CVR = (-) , (2) saat jumlah responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju $\frac{1}{2}$ dari total responden maka nilai CVR = 0, (3) saat seluruh responden menyatakan setuju atau

sangat setuju maka nilai CVR = 1 (hal ini diatur menjadi 0,99 disesuaikan dengan jumlah responden). Karena jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 orang maka nilai kritis CVR = 0,99, dan (4) saat jumlah responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ dari total responden maka nilai CVR = 0 – 0,99.

Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Index*) untuk menggambarkan bahwa secara keseluruhan butir-butir instrumen mempunyai validitas isi yang baik. Adapun rumus CVI sebagai berikut:

$$CVI = \frac{\sum CVR}{\sum n} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

n = Jumlah item seluruh aspek

Adapun kriteria kevalidan atau kesesuaian dari indeks CVR dan CVI adalah sebagai berikut: (1) $0 \leq CVI \leq 0,33$ = Tidak valid, (2) $0,34 \leq CVI \leq 0,67$ = Cukup valid, dan (3) $0,68 \leq CVI \leq 1$ = Valid (Tria, 2014).

Apabila media poster lipat dikatakan “valid” maka layak untuk digunakan, apabila dikatakan “cukup valid” maka media layak digunakan dengan perbaikan, dan apabila dikatakan “tidak valid” maka media tidak layak digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Media poster lipat yang telah dicetak, divalidasi untuk mengetahui kelayakannya sebagai media pembelajaran pada sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati kelas X SMA. Sebelum media poster lipat divalidasi, dilakukan validasi instrumen media terlebih dahulu.

Jika instrumen media dikatakan layak digunakan (LD), maka media bisa divalidasi. Pada Tabel 1 dicantumkan hasil perhitungan nilai CVR dan CVI media poster lipat yang telah divalidasi sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai CVR dan CVI Media Poster Lipat Sub Materi Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA

Aspek	Kriteria	Validator ke-					CVR	Ket.
		1	2	3	4	5		
Konsistensi	1. Spasi antar baris atau antar paragraf sudah sesuai peruntukannya	4	4	4	4	4	0.99	Valid
	2. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	4	3	4	4	4	0.99	Valid
Format	3. Ukuran poster lipat yang digunakan 70 x 100 cm	4	4	4	4	4	0.99	Valid
	4. Tata letak isi pada poster lipat sesuai sistematika	4	4	4	4	4	0.99	Valid
	5. Alur baca pada poster lipat sesuai nomor halaman	4	4	4	4	4	0.99	Valid
Organisasi	6. Kesesuaian isi poster lipat dengan KD, indikator, tujuan pembelajaran dan materi yang ingin dicapai	4	3	4	4	4	0.99	Valid
	7. Kesesuaian gambar dengan materi dalam menyampaikan hasil penelitian	3	3	4	4	4	0.99	Valid
	8. Kemudahan mengingat materi mengenai tumbuhan yang bermanfaat	4	4	4	4	4	0.99	Valid
Daya Tarik	9. Keserasian warna, tata letak gambar serta latar belakang (<i>back ground</i>)	3	4	4	4	4	0.99	Valid
	10. Kejelasan tampilan gambar	3	3	3	4	4	0.99	Valid
	11. Bentuk (<i>shapes</i>) yang digunakan bervariasi sebagai tempat menuliskan materi	4	4	4	4	4	0.99	Valid
Ukuran Huruf	12. Penggunaan ukuran huruf yang sesuai peruntukannya	3	3	4	4	4	0.99	Valid
Ruang Spasi Kosong	13. Spasi kosong tidak berisi teks atau gambar sudah digunakan untuk menambah kontras dan mempertegas isi materi satu dengan yang lainnya	4	4	4	4	4	0.99	Valid
Efektifitas	14. Ketahanan media poster lipat	3	3	4	4	4	0.99	Valid
Biaya	15. Biaya pembuatan poster lipat terjangkau	2	3	3	3	3	0,6	Valid
Nilai CVI							0,97	Valid

PEMBAHASAN

Poster merupakan kombinasi visual dari rancangan dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang tetapi cukup menanamkan gagasan di dalam ingatannya, selain itu media poster juga dapat memotivasi anak dalam belajar karena media poster menampilkan penggunaan warna yang menarik dan ukuran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran (Putri dkk, 2013: 143). Poster yang

dibuat dalam penelitian ini dilipat dengan menggunakan teknik melipat *poster brochure* agar memiliki fungsi ganda sebagai poster jika dibentangkan dan sebagai buku jika dilipat.

Menurut Riley (2014) *poster brochure* merupakan lipatan yang paling canggih dari teknik lipat, menciptakan brosur indah yang berfungsi sebagai poster sekaligus. Pertama, kertas harus dilipat menjadi empat, dan kemudian dilipat dua. Menjaga kertas dilipat

dua, memotong setengah jalan melalui lipatan yang telah dibuat melalui lipatan. Sekarang ada 8 bagian di kertas dengan celah di tengah. Lipat kertas horizontal pada garis celah, tarik panel 5 dengan panel 8 ke dalam untuk menciptakan sebuah bentuk “tandap^{plus}”. Kemudian, lipat panel 7 menuju panel 5, dan panel 8 menuju panel 1.

Poster lipatan ini jika dibentangkan terdiri dari dua sisi yaitu sisi bagian luar (depan) dan sisi bagian dalam (belakang) yang masing-masing terdiri dari 8 bagian kolom/panel yang diberi halaman sehingga total kolom yang terbentuk ialah 16 halaman.

Sisi bagian luar berisi *cover* dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan untuk Perawatan Diri Wanita di Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak”, sistematika penggunaan poster lipatan, cerita singkat tentang Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak, kata pengantar, kompetensi dasar & tujuan pembelajaran sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati, keanekaragaman hayati, pemanfaatan keanekaragaman hayati, perawatan diri wanita dan perawatan kulit wajah, sedangkan sisi bagian dalam berisi tentang perawatan pra/pasca menstruasi, kesehatan reproduksi wanita, perawatan pada saat kehamilan dan pasca kehamilan/kelahiran serta menyusui, perawatan kebersihan gigi dan mulut, perawatan mata, perawatan rambut, perawatan kulit dan kuku, serta penutup berisi kalimat persuasif atau ajakan melestarikan alam dan tugas kelompok.

Sebelum media poster lipatan divalidasi, dilakukan validasi instrumen media terlebih dahulu. Hasil dari validasi instrumen menunjukkan bahwa instrumen media layak digunakan. Setelah instrumen sudah divalidasi dan dikatakan layak digunakan, maka dilakukan validasi media poster lipatan oleh lima orang validator yang terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Biologi dan 3 orang guru Biologi kelas X SMA yaitu SMAN 2 Pontianak, SMAN 9 Pontianak, dan SMA Santun Untan Pontianak.

Hasil penilaian dari kelima validator tersebut kemudian di analisis menggunakan rumus CVR (*Content Validity Ratio*) dan

CVI (*Content Validity Index*). Walaupun nilai CVR dari kriteria nomor 15 adalah 0,6 dan nilai CVR kriteria nomor 1 sampai 14 adalah masing-masing 0,99. Nilai CVI pada ke 15 kriteria dinyatakan valid dengan memperoleh nilai 0,97 karena berada pada kisaran 0-1.

Terdapat 8 aspek penilaian validitas media poster lipatan yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, ruang spasi kosong, efektifitas, dan biaya.

Pertama yaitu aspek konsistensi, terdiri dari 2 kriteria dapat dilihat pada Tabel 4.1., yaitu spasi antar baris atau antar paragraf sudah sesuai peruntukannya dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Nilai CVR pada masing-masing kriteria dinyatakan valid karena memperoleh nilai CVR sebesar 0.99, dengan skor yang diperoleh dari kelima validator untuk kriteria pertama adalah 4 dan untuk kriteria kedua berturut-turut adalah 4-3-4-4-4.

Kedua yaitu aspek format terdiri dari 3 kriteria dapat dilihat pada Tabel 4.1., yaitu ukuran poster lipatan yang digunakan 70 x 100 cm, tata letak isi pada poster lipatan sesuai sistematika, dan alur baca pada poster lipatan sesuai nomor halaman. Nilai CVR pada masing-masing kriteria dinyatakan valid karena memperoleh nilai CVR sebesar 0.99, dengan skor yang diperoleh dari kelima validator untuk semua kriteria adalah 4.

Kriteria nomor 3 mendapat skor 4 dari semua validator karena ukuran poster lipatan sudah sesuai dengan perencanaan yaitu 100 x 70 cm, hal ini sesuai dengan modifikasi ukuran standar poster menurut Kusuma (2009: 13) yang biasanya dibuat dalam ukuran 68,6 x 99 cm untuk ukuran poster besar. Kemudian kriteria nomor 4 juga mendapat skor 4 dari semua validator karena tata letak isi pada poster lipatan memuat 16 aspek yaitu *cover*, kata pengantar, cerita singkat Istana Kadriyah, sistematika penggunaan poster lipatan, KD & tujuan pembelajaran, pengertian keanekaragaman hayati, pemanfaatan keanekaragaman hayati, perawatan diri wanita, tumbuhan yang bermanfaat untuk perawatan kulit wajah, perawatan pra/pasca menstruasi, kesehatan reproduksi, perawatan pada saat kehamilan dan pasca

kehamilan/kelahiran serta menyusui, untuk kebersihan gigi dan mulut, perawatan mata, perawatan rambut, kulit dan kuku, serta evaluasi dan penutup.

Dan kriteria nomor 5 juga mendapat skor 4 dari semua validator karena tersedia nomor halaman sebagai petunjuk alur baca yang dapat mengarahkan mata pembaca menelusuri informasi dari satu bagian ke bagian lain (*cover*-penutup) secara berurutan. Salah satu validator juga memberikan saran untuk para pembaca/siswa saat menggunakan poster lipat tersebut yaitu harus memperhatikan perintah untuk pindah halaman. Dengan memerhatikan sistematika penggunaan poster lipat tentunya akan memudahkan siswa dalam menggunakan media poster lipat tersebut. Hal ini sesuai dengan Kusuma (2009: 13-14) yang menyatakan bahwa suatu poster memiliki prinsip tentang alur baca yang diatur secara sistematis oleh desainer untuk mengarahkan “mata pembaca” dalam menelusuri informasi dari satu bagian ke bagian lain poster.

Ketiga yaitu aspek organisasi yang terdiri dari 3 kriteria dapat dilihat pada Tabel 4.1., yaitu kesesuaian isi poster lipat dengan KD, indikator, tujuan pembelajaran dan materi yang ingin dicapai; kesesuaian gambar dengan materi dalam menyampaikan hasil penelitian; dan kemudahan mengingat materi mengenai tumbuhan yang bermanfaat. Nilai CVR pada masing-masing kriteria dinyatakan valid karena memperoleh nilai CVR sebesar 0.99.

Kriteria nomor 6 mendapat skor 4 dari 4 validator sedangkan 1 validator memberi skor 3 karena isi poster lipat sesuai dengan semua kriteria RPP yaitu KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi. Poster lipat memberikan banyak wawasan dan pengetahuan tentang tumbuhan yang bermanfaat khususnya untuk perawatan diri wanita dengan menyajikan gambar, nama lokal, nama latin, klasifikasi, deskripsi tumbuhan, khasiat, dan cara penggunaannya. Tentunya poster lipat ini dapat menjadi media pembelajaran pada sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati di kelas X SMA, hal ini didukung oleh komentar para

validator yang menyatakan bahwa media poster lipat yang dibuat sangat bagus dan sangat menarik dengan terdapat banyak tumbuhan baru yang *terexplore* khas perawatan diri ala Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak.

Kriteria nomor 7 mendapat skor 4 dari 3 validator dan mendapat skor 3 dari 2 validator. Validator memberi skor 3 karena terdapat gambar yang tidak sesuai dengan penjelasan di bawahnya (contohnya tumbuhan cabe) pada halaman 7. Sebenarnya pemilihan gambar cabe yang ditunjukkan pada poster lipat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber budidaya hanyalah sebuah contoh dari tanaman yang dapat dibudidayakan, padahal sebuah penjelasan tentang keanekaragaman hayati sebagai sumber budidaya dengan salah satu contoh tanaman yaitu mawar di bawah gambar cabe, tentunya hal ini terjadi ketidaksesuaian antara gambar dan penjelasannya.

Kriteria nomor 8 mendapat skor 4 dari semua validator karena materi berisi gambar tumbuhan yang bermanfaat dan uraian penjelasan yang lebih sederhana sehingga mudah diingat oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Susilana dan Cepi (2009: 14) yang menyatakan bahwa media grafis biasanyadigunakan untuk menarik perhatian, memperjelas ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan mudah diingat orang.

Adapun salah satu validator memberikan saran untuk kriteria nomor 8 ini yaitu sebaiknya diberikan prolog sebelum masuk ke tumbuhan yang digunakan. Alasan tidak digunakannya prolog pada beberapa halaman dikarenakan penulis memikirkan porsi ruang untuk spasi kosong agar tidak terlalu penuh sehingga siswa lebih mudah mengingat isi materi jika tampilan tidak terlalu banyak teks.

Keempat yaitu aspek daya tarik yang terdiri dari 3 kriteria dapat dilihat pada Tabel 4.20. yaitu keserasian warna, tata letak gambar serta latar belakang (*back ground*); kejelasan tampilan gambar; dan bentuk (*shapes*) yang digunakan bervariasi sebagai tempat menuliskan materi. Nilai CVR pada

masing-masing kriteria dinyatakan valid karena memperoleh nilai CVR sebesar 0.99.

Kriteria nomor 9 mendapat skor 4 dari 4 validator dan skor 3 dari 1 validator. Karena terdapat *background* yang terlalu gelap sehingga tidak kontras dengan teks yaitu halaman 14. Hal ini sejalan dengan saran yang diberikan oleh validator lainnya tentang *background* yang harus diperhatikan lagi dalam penggunaannya. Penggunaan *background* pada halaman 14 dipilih karena penulis ingin menonjolkan konsep perawatan rambut dengan memilih gambar rambut panjang hitam yang terurai dan penulis juga masih memikirkan warna teks agar tetap dapat dibaca oleh siswa yaitu teks didesain menggunakan warna putih dengan efek cahaya di setiap sisi teks.

Sedangkan kriteria nomor 10 memperoleh skor 4 dari 2 validator dan skor 3 dari 3 validator karena terdapat gambar yang kurang jelas. Tetapi penulis mendesain ukuran gambar dengan memperhitungkan porsi ruang untuk gambar yang masih dapat dilihat oleh siswa jika dalam diskusi kelompok.

Dan untuk kriteria nomor 11 memperoleh skor 4 dari semua validator karena penggunaan berbagai bentuk (*shapes*) sangat jelas dan bervariasi. Hal ini sejalan dengan Sadiman (2014: 47) yang menyatakan bahwa poster yang baik hendaklah sederhana, menyajikan ide untuk mencapai suatu tujuan pokok, berwarna, slogannya ringkas dan jitu, tulisannya jelas, serta motif dan desainnya bervariasi.

Kelima yaitu aspek ukuran huruf yang terdiri dari satu kriteria yaitu penggunaan ukuran huruf yang sesuai peruntukannya dapat dilihat pada Tabel 4.20. Nilai CVR pada kriteria tersebut adalah 0.99 sehingga dinyatakan valid. Kriteria nomor 12 mendapat skor 4 dari 3 validator dan skor 3 dari 2 validator. Karena ukuran huruf pada poster lipat mudah dibaca hanya sampai jarak 50 cm. Dan salah satu validator ada memberi komentar yaitu terdapat teks pada halaman 7 terlalu kecil dan *blur*. Hal ini dikarenakan saat pembuatan halaman 7 penulis menggunakan teknik *zoom in* yang tidak

sesuai ukuran huruf sehingga ketika dicetak menjadi *blur*/buram.

Keenam aspek ruang spasi kosong yang terdiri dari satu kriteria yaitu spasi kosong tidak berisi teks atau gambar sudah digunakan untuk menambah kontras dan mempertegas isi materi satu dengan yang lainnya, dapat dilihat pada Tabel 4.20. Nilai CVR pada kriteria tersebut adalah 0.99 sehingga dinyatakan valid. Kriteria nomor 13 ini mendapat skor 4 dari semua validator, karena spasi kosong tak berisi teks atau gambar sudah digunakan untuk menambah kontras dan mempertegas isi materi satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan Kusuma (2009: 13-14) yang menyatakan bahwa prinsip penekanan pada poster bisa dicapai dengan memanfaatkan bidang kosong.

Ketujuh aspek efektifitas yang terdiri dari satu kriteria yaitu ketahanan media poster lipat, dapat dilihat pada Tabel 4.20. Nilai CVR pada kriteria tersebut adalah 0.99 sehingga dinyatakan valid. Kriteria nomor 14 ini mendapat skor 4 dari 3 validator dan skor 3 dari 2 validator karena 3 validator berpendapat bahwa media poster lipat tahan lama sekitar >30 x pemakaian dalam diskusi kelompok, sedangkan 2 validator lainnya berpendapat bahwa media poster lipat ini tahan lama sekitar 20 x pemakaian dalam diskusi kelompok.

Dan terakhir aspek biaya yang terdiri dari satu kriteria yaitu biaya pembuatan poster lipat terjangkau, dapat dilihat pada Tabel 4.20. Nilai CVR pada kriteria tersebut adalah 0.6 dengan kategori masih dinyatakan valid. Karena menurut Lawshe (1975: 567) nilai CVR = 0,6 masih berada pada kisaran nilai 0-0,99 sehingga hal ini tidak mempengaruhi nilai kevalidan media poster lipat. Kriteria nomor 15 ini mendapat skor 3 dari 4 validator dan skor 2 dari 1 validator dan salah satu validator memberikan suatu komentar untuk poster lipat berkaitan kriteria ini yaitu media poster lipat masih memerlukan biaya yang lebih murah dan terjangkau untuk digunakan 1 kelas. Hal ini dikarenakan biaya pembuatan 1 buah poster sebesar Rp. 130.000,- sedangkan media

poster lipat akan digunakan secara berkelompok dalam suatu kelas sehingga memerlukan minimal 4 buah poster lipat. Jadi jika dikalikan 4 maka harga poster lipat adalah Rp. 520.000,- sehingga berada pada kategori skor 2.

Tetapi bagi beberapa validator yang memberi skor 3 pada kriteria ini, mereka beranggapan bahwa media poster lipat dapat digunakan 1 saja dalam 1 kelas. Sedangkan untuk komentar media poster lipat secara keseluruhan yaitu pertama: media poster lipat yang dibuat sangat bagus dan sangat menarik dengan terdapat banyak tumbuhan baru yang *terexplore* khas perawatan diri ala Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak, kedua: media poster lipat yang dibuat sangat bagus dan sangat menarik. Sebuah inovasi baru dari poster-poster yang biasanya hanya dipajang saja. Tetapi untuk bagian *cover* kalau bisa ditambahkan judul submateri pemanfaatan keanekaragaman hayatinya agar siswa tahu bahwa bentuk implementasi sub materi tersebut bisa terdapat pada perawatan diri wanita. Dan ketiga: Media poster lipat ini keren, bagus, dan sangat menarik. Serta sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menjadi solusi dari *global warming* dan menjaga kearifan budaya lokal seperti perawatan diri wanita khas Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak.

Sebelum media poster lipat digunakan di dalam kelas oleh guru, media poster lipat dilakukan perbaikan dengan mengubah atau menambahkan beberapa perubahan yang disarankan oleh para validator agar media poster lipat dapat digunakan dengan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media poster lipat etnobotani perawatan diri wanita di lingkungan Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak pada sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati kelas X SMA dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai media pembelajaran karena memperoleh nilai CVI = 0,97 yang berada pada kisaran 0-1.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan media poster lipat, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan media poster lipat yang telah direvisi terlebih dahulu sebagai media pembelajaran Biologi pada sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati di kelas X SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhwan, M. (2003). Peningkatan dan Standarisasi Mutu Pendidikan. JPI FIAI. 8 (Nomor tidak tersedia): 36-45. (Online). (<https://media.neliti.com/media/>). Diakses pada 29 Maret 2018).
- Anisah, S. N. (2016). Kelayakan Media Poster Lipat Etnobotani di desa Tasik Malaya Pulau Padang Tikar Kabupaten Kubu Raya pada Sub Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Kustiawan, U. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: Gunung Samudera.
- Kusuma, Y. (2009). *Trik Paten Poster Keren*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity. *Personel Psychology Journal*. 28: 563-575.
- Maiyena, S. (2013). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*. 3(1): 18-26. (Online). (<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/viewfile/269/267>). Diakses pada 21 Januari 2018).
- Putri, R.K., Tarmansyah, dan Fatmawati. (2013). Efektivitas penggunaan Media Poster untuk Mengenalkan Pakaian Daerah Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Al Hidayah Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 2 (3): 141-

- 152.(Online).
(<http://download.portalgaruda.org>.
Diakses pada 21 Januari 2018).
- Riley. (2014). *Creative Folding Options On a Budget*. (Online).
(<http://opusdesign.us/creative-folding-options-on-a-budget/>. Diakses pada 16 Januari 2018).
- Sadiman, A.S., dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santyasa, I.W. (2007). Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Makalah disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-guru SMA Negeri Banjar Angkan. Banjar Angkan Klungkung. (Online).
(<https://www.academia.edu/>. Diakses pada 22 Januari 2018).
- Sudjana, N., dan Ahmad R. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilana, R., dan Cepi R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tria, A. (2014). *Desain Pembelajaran Kimia Bermuatan Nilai pada Topik Larutan Elektrolit dan Non-elektrolit*. (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.